

ANALISIS PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER JUJUR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KANTIN KEJUJURAN

Suci Wahyu Ningsih¹, Sumardi², Elan³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No. 18, Tasikmalaya, Jawa Barat
suciwng@upi.edu, sumardi@upi.edu, elanmpd@upi.id

Abstract

Indonesia may not have emphasized how character learning can be applied as a compulsory subject because it collides with the curriculum the government has set. However, an honest canteen can be done in many ways. The honesty canteen is a canteen system where students can transact for their needs and make purchases honestly and transparently even though there are no guards or people who supervise the buying process, which is carried out independently by students. The research used in this paper uses a descriptive literature review method. The data used in this study comes from the field, books, journals, and similar studies that examine the same theme as this research. This study uses data analysis techniques to answer the formulation of the problem. This study examines several sources to determine the factors of character formation through the honesty canteen for elementary school students. The conclusion that can be drawn from this paper is that the concept of an honest canteen has a *self-service* which needs to be explained in advance to elementary school students, and the advantages of using an honesty canteen to form honest, disciplined, and responsible characters in students.

Keywords: Honesty, Character Building, Canteen.

Abstrak

Indonesia mungkin belum memberikan penekanan bagaimana pembelajaran karakter bisa diterapkan secara total sebagai pelajaran wajib karena ini terbentur dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya adalah kantin kejujuran. Kantin kejujuran adalah sistem kantin dimana siswa dapat bertransaksi untuk kebutuhannya dan melakukan pembelian secara jujur dan transparan meskipun tidak ada penjaga atau orang yang mengawasi saat proses pembelian yang dilakukan secara mandiri oleh siswa. Penelitian yang digunakan pada tulisan ini menggunakan metode kajian pustaka secara deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari lapangan, buku, jurnal, penelitian serupa yang mengkaji pada tema yang sama dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini mengkaji beberapa sumber untuk mengetahui apa saja faktor pembentuk karakter melalui kantin kejujuran pada siswa sekolah dasar. Kesimpulan yang bisa diambil dari tulisan ini adalah konsep kantin kejujuran memiliki konsep *self service* yang mana ini perlu penjelasan terlebih dahulu kepada siswa sekolah dasar dan keuntungan penggunaan kantin kejujuran untuk membentuk karakter jujur, disiplin, tanggung jawab dalam diri siswa.

Kata Kunci: Jujur, Pendidikan Karakter, Kantin.

PENDAHULUAN

Karakter terbentuk oleh lingkungan yang terdekat dan melalui interaksi dengan lingkungan. Proses belajar yang dialami oleh seseorang membentuk kualitas, karakter, dan sikap yang secara sadar maupun tidak sadar ditunjukkan melalui hal-hal yang telah dilihat, dirasakan, serta dialami oleh individu. Sekolah merupakan tempat dimana seseorang bisa membentuk

karakternya untuk menyiapkan masa depan baik dari segi perilaku maupun kecerdasan yang ada pada diri manusia. Meskipun untuk pendidikan dan pembelajaran karakter ini belum sepenuhnya terpenuhi karena banyak faktor yang menghambat seperti kesiapan tenaga pengajar yang masih kurang, materi yang tepat untuk setiap anak serta metode yang perlu diperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Saat ini memang sekolah lebih mengedepankan akademik dibandingkan pengembangan karakter siswa, ini juga menjadi salah satu kesulitan para tenaga pengajar untuk memfokuskan dan penekanan pembelajaran bagi siswa yang terbentur kurikulum. (Karyono, 2019).

Karakter adalah identitas bangsa, bukan hanya penggambaran seseorang tetapi lebih luas lagi karakter adalah representasi negara atau bangsa. Maka dari itu, menunjukkan karakter yang baik adalah pembuktian bahwa negara dan bangsa memiliki karakter yang baik dan membuktikan kualitas negara tersebut. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk membentuk karakter anak bangsa sedari dini, dengan program 12 tahun wajib belajar setiap anak berhak menerima pendidikan akademik dan pendidikan karakter untuk persiapan kehidupan di masa depan. Anak-anak usia sekolah adalah aset negara yang wajib dijaga dan diasah terus kemampuannya sebagaimana mereka adalah masa depan negara. (Hasan Asy'ari Najmuddin, 2020).

Indonesia mungkin belum memberikan penekanan bagaimana pembelajaran karakter bisa diterapkan secara total sebagai pelajaran wajib karena ini terbentur dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya adalah kantin kejujuran. Kantin kejujuran adalah sistem kantin dimana siswa dapat bertransaksi untuk kebutuhannya dan melakukan pembelian secara jujur dan transparan meskipun tidak ada penjaga atau orang yang mengawasi saat proses pembelian yang dilakukan secara mandiri oleh siswa (Zurqoni, 2018). Kantin kejujuran adalah langkah yang besar, disini siswa belajar jujur dan belajar tentang moralitas yang harus ditegakkan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kantin kejujuran ini adalah fasilitas dimana siswa bisa mengolah moralitasnya yang bisa menjadi identitasnya untuk kedepan. (Rita Pramujiyanti Khotimah, 2020).

Karakter bertanggung jawab, jujur, berperan aktif dalam transaksi ekonomi dalam lingkup kecil yang mana ini adalah hal-hal krusial yang perlu ditanamkan kepada murid secara terus menerus dan membangun karakter yang jujur dan terampil sejak dini. Selain itu banyak cara untuk membangun integritas murid baik secara sadar maupun tidak sadar, tetapi hasilnya tentu tidak akan sama dengan siswa satu dan siswa yang lain. Budaya sekolah adalah pembentuk karakter asli siswa (Yuni Sri Rahayu, 2020). Budaya sekolah biasanya terlihat dari bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran dan sikap guru di ruang kelas maupun di luar kelas. Karakter guru adalah pelajaran pertama yang bisa diserap siswa, artinya peranan guru baik dalam akademik maupun non akademik akan selalu menjadi contoh. (Martanti, 2017).

Selain melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, juga dilakukan melalui integrasi ke dalam proses pembelajaran. Proses pengenalan karakter terintegrasi dengan pembelajaran. Proses pengenalan nilai karakter akan membangun kesadaran dan membantu menginternalisasi nilai karakter secara efektif. Analisis tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan pengembangan karakter yang menjadi fokus di sekolah, dan menyesuaikan pengembangan karakter apa yang mengikuti materi pembelajaran, dan dibutuhkan oleh siswa. (Khoirul Anam, 2019).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama di bidang pendidikan saat ini. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Istilah Karakter dapat diartikan sebagai sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Thomas Lickona (1991) dalam (Sudrajat, 2011) mengatakan, Pendidikan karakter merupakan suatu usaha disengaja untuk membantu individu hingga dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang pokok. Fungsi dari pendidikan karakter itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi dasar anak agar memiliki perilaku yang baik, berhati baik serta mempunyai moral yang baik. Oleh sebab itu, manajemen pendidikan karakter sangat dibutuhkan di lingkungan sekolah. Disebutkan oleh Hidayat (2012) bahwa Manajemen Sekolah Berbasis Karakter (MSBK) merupakan proses pengelolaan berbagai kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah yang disertai dengan komitmen tinggi pada pelaku kegiatan serta perilaku pengelola dengan menanamkan nilai-nilai karakter mulia.

Penanaman Nilai Kejujuran

Penanaman diartikan sebagai sebuah proses dan cara suatu rangkaian yang tidak pernah terpisahkan dari proses sosialisasi. Sosialisasi adalah tahap awal untuk memperkenalkan suatu gagasan, ide dan program-program. Kajian studi yang dilakukan oleh Si (2018) mengungkapkan bahwa peran sosialisasi sangat penting sebagai kontrol sosial, pembentuk kepribadian anak sehingga karakter yang baik dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses penanaman nilai-nilai kehidupan menghendaki adanya perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Penanaman sebagai sebuah proses dalam membentuk karakter seseorang digunakan demi memenuhi harapan dan tuntutan yang berlaku di masyarakat dengan cara paksaan ataupun tidak.

METODE

Penelitian yang digunakan pada tulisan ini menggunakan metode kajian pustaka secara deskriptif. Metode yang digunakan mengambil data berupa kajian yang telah ada sebelumnya sesuai dengan keadaan di lapangan. Tulisan ini mendeskripsikan hasil temuan secara utuh. Pada tulisan ini objek penelitian yang digunakan adalah kantin kejujuran yang menjadi tempat pembentuk karakter di sekolah dasar.

Tulisan ini mengumpulkan fakta-fakta pada pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui tulisan yang sebelumnya telah diteliti pada ruang lingkup tertentu. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari lapangan, buku, jurnal, penelitian serupa yang mengkaji pada tema yang sama dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini juga dibantu dengan teori-teori yang sudah ada untuk pengembangan penelitian penulis sebagai pendukung temuan peneliti.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Nilai kejujuran bisa terlihat dari berbagai cara. Kejujuran harus ditanamkan sejak dini untuk mengembangkannya siswa sekolah dasar disediakan kantin kejujuran. Menurut penelitian yang telah ada, kantin kejujuran yang bersifat *self service* adalah metode yang menjadi wadah untuk siswa sekolah dasar belajar tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan mandiri sedari

dini. Berbagai sumber yang dikaji menunjukkan hasil yang sama. Kantin kejujuran melatih tindakan moral spontan siswa, pengontrolan secara mandiri, penanaman karakter bagi karakter siswa. Konsep *self service* melatih siswa bersikap, bertindak, kesadaran diri, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama, serta melatih sikap anti korupsi untuk selalu berlaku jujur dalam lingkungan kecil seperti kantin kejujuran. (Aldilla Yulia Wiellys Sutikno, 2021).

Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai kecerdasan antara lain pembelajaran aktif untuk membiasakan siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya. Dalam membangun nilai karakter kecerdasan, tidak semua siswa SD memiliki kemampuan berpikir yang lebih tinggi (Annisa' Auliyairrahmah, 2021). Beberapa dari mereka menganggap kemampuan berpikir analitis rendah dan sangat tergantung pada arahan guru dan tidak mampu melakukan pekerjaan mandiri. Kantin kejujuran memiliki peran penting untuk pembelajaran karakter sekaligus pembentukan karakter bagi anak sekolah dasar. (Khoirul Anam, 2019).

Diskusi

Kantin kejujuran menjadi wadah pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar (Arrahim, 2016). Setidaknya terdapat 4 proses yang dilalui oleh siswa dalam kebiasaan menggunakan kantin kejujuran dengan kebiasaan *self service*. Adapun proses pembentukan karakter kejujuran siswa melalui kantin kejujuran dilakukan dengan 4 proses yaitu dengan kegiatan rutin (pembiasaan program kantin kejujuran dan bersikap jujur), kegiatan spontan (terkait dengan penghitungan dan pelaporan pendapatan kantin kejujuran secara jujur yang dilakukan oleh siswa), keteladanan (contoh sikap baik berupa melakukan aktivitas jual beli di kantin kejujuran yang diberikan guru dan karyawan sekolah), dan pengkondisian (melalui pemasangan banner kantin kejujuran, slogan tentang nilai dan sikap kejujuran, memberikan fasilitas terkait tempat, daftar harga, penyediaan tempat untuk pembayaran, peringatan untuk membayar dan tata cara serta tata tertib kantin kejujuran).

Selain faktor dari siswa, juga terdapat manajemen kantin kejujuran untuk pembentukan karakter siswa. Pembiasaan pada anak sekolah dasar menggunakan kantin kejujuran harus melibatkan siswa aktif agar *output* yang diharapkan bisa direalisasikan secara utuh. Saat siswa memiliki tanggung jawab dan mengerti untuk menjaga tanggung jawab tersebut, adalah fase yang tepat untuk mendorong siswa menjadi individu yang lebih baik kedepannya bagi siswa lain, bagi guru, bagi lingkungan, dan bagi dirinya sendiri. Sikap tanggung jawab ini menjadi pondasi positif yang siswa dan lingkungannya. (Dandi Sugandi, 2019)

Banyak kendala yang bisa ditemui saat pembentukan karakter siswa karena tidak semua siswa memahami konsep kantin kejujuran, untuk itu perlu pengawasan juga dan sosialisasi atau sekedar penjelasan kepada siswa betapa pentingnya keberadaan dari kantin kejujuran. Untuk menjelaskan apa saja yang menjadi sisi positif dari kantin kejujuran bagi siswa sekolah dasar memiliki tantangan sendiri bagi tenaga pengajar. Salah satu poin penting pada konsep *self service* di kantin kejujuran adalah sikap jujur (Karyono, 2019). Sikap jujur ini ditanamkan untuk siswa mengantisipasi perilaku anti korupsi dan jujur sejak dini. Pembiasaan untuk memiliki sikap yang jujur, mandiri, bertanggung jawab adalah hal yang bisa diambil oleh siswa dan menjadi pembentukan karakter sebagai pondasinya. (Hasan Asy'ari Najmuddin, 2020)

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji beberapa sumber untuk mengetahui apa saja faktor pembetukan karakter melalui kantin kejujuran pada siswa sekolah dasar. Kesimpulan yang bisa diambil dari tulisan ini adalah konsep kantin kejujuran memiliki konsep *self service* yang mana ini perlu penjelasan terlebih dahulu kepada siswa sekolah dasar dan keuntungan penggunaan kantin kejujuran untuk membentuk karakter jujur, disiplin, tanggung jawab dalam diri siswa. Karakter-karakter yang diharapkan bukan hanya bagian dari materi tanpa praktik, justru harus dilakukan praktik untuk memberikan siswa tanggung jawab bagi dirinya dan ini membawa pengaruh baik bagi siswa dan lingkungannya.

Sikap yang diharapkan oleh program kantin kejujuran ini adalah sebagai pondasi. Sebagaimana konsep sekolah adalah tempat belajar, tidak hanya akademik juga harus di bidang non akademik serta sikap moral yang baik. Karena untuk pengembangan karakter ini tidak terdapat di kurikulum, program kantin kejujuran ini adalah solusi yang tepat untuk menanamkan sikap kejujuran, tanggung jawab kepada siswa sedari dini.

REFERENSI

- Aldilla Yulia Wiellys Sutikno, F. A. (2021). Membangun Nilai Integritas Melalui Kantin Kejujuran Di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat; Volume 4 No.2 Juli*, pp. 25-33.
- Annisa' Auliyairrahmah, S. D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6*, pp. 3565 - 3578.
- Arrahim. (2016). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran. *Jurnal Civic Hukum Volume 1, Nomor 2, November*, pp. 49-55.
- Dandi Sugandi, D. S. (2019). Karakter dan Sifat Kejujuran Mahasiswa Melalui Kantin Kejujuran. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol. 2 No. 1 April*, pp. 15-22.
- Hasan Asy'ari Najmuddin, L. A. (2020). The Analysis of Learning Strategies For Character Developmmt of Students During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, pp. 136-150.
- Hidayat, A. S. (2012). Manajemen sekolah berbasis karakter. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1(01), 8–22. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/2580>
- Karyono, S. C. (2019). Implementation of Character Education for Creating Integrity Schools A Case Study At Public Junior High School 2 Pekalongan in 2015. *Journal of Educational Social Studies*, pp. 111-119.
- Khoirul Anam, I. D. (2019). Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 13, No. 1*, pp. 21-32.
- Martanti, F. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Melalui Media Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang. *Sosio Dialektika- Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora Vol.2, No.1*, pp. 43-56.
- Rita Pramujiyanti Khotimah, D. S. (2020). Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan, Vol. 2, No. 1*, pp. 24-27.
- Si, I. M. (2018). PENTINGNYA SOSIALISASI BAGI ANAK (STUDI KAJIAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN). *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5716>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316>.

- Yuni Sri Rahayu, S. M. (2020). Implementation of Character Education at Elementary School Level in Sulawesi, Indonesia. *Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences* (pp. 447-457). Atlantis Press SARL.
- Zurqoni, H. R. (2018). Strategy and Implementation of Character Education in Senior High Schools and Vocational High Schools. *Journal of Social Studies Education Research*, pp. 370-397.